

Increasing Interest In Reading Through The Cooperative Script Learning Model

Sri Maulana

SD Negeri Panulisan Timur 06

srimaulana77@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Among the various problems of education in Indonesia, one of them is the low interest in reading. Reading habits and culture can develop science and technology, so reading interest plays a big role for everyone in achieving educational success, even if they have careers in various fields. Students' interest in reading is still low, so it needs to be improved. To increase interest in reading, it is necessary to have an appropriate learning model, one of which is using the cooperative script learning model. Interest in reading does not come by itself, but there are several factors that affect interest in reading, including family environmental factors, curriculum and school education factors that are less conducive, as well as the availability and affordability of reading materials.

Keywords: *Interest in Reading, IPS, Cooperative Script*

Abstrak

Diantara berbagai masalah pendidikan di Indonesia salah satunya adalah rendahnya minat baca. Kebiasaan dan budaya baca dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga minat baca berperan sebagai modal besar bagi setiap orang dalam mencapai kesuksesan pendidikan, meskipun memiliki karir dalam berbagai bidang. Minat membaca siswa masih rendah, maka perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat membaca perlu adanya model pembelajaran yang sesuai salah satunya menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca antara lain faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif serta faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Kata kunci: *Minat Membaca , Cooperative Script*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan masih sangat dipercaya sebagai media yang tepat untuk mengembangkan potensi atau kecerdasan yang dimiliki anak agar lebih baik lagi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dibangun secara terus-menerus supaya generasi yang dihasilkan berkualitas tinggi. Keberhasilan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan diperlukan alat yang bernama kurikulum. Guru telah melakukan berbagai usaha agar kompetensi dalam pembelajaran dapat tercapai sehingga prestasi belajar anak meningkat. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu mengajak siswa agar rajin membaca buku.

Minat membaca siswa masih rendah, terbukti dengan perilaku siswa yang malas saat diminta untuk membaca buku pelajaran. Sebagai contoh siswa cenderung berbicara sendiri dengan temannya dibandingkan dengan membaca buku pelajaran, sehingga siswa tidak memperoleh informasi dan pengetahuan dari buku. Sutini (2010: 58) berpendapat bahwa jika murid memiliki perilaku yang mewujudkan sikap baca yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal maka hal tersebut dinamakan dengan minat baca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi dapat dilihat dari frekuensi dan kuantitas bacaan, maksudnya yaitu jumlah dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca.

Siswa yang memiliki minat membaca tinggi tentunya akan lebih sering membaca buku baik di perpustakaan sekolah maupun ditempat lain, sehingga waktu luangnya akan digunakan untuk membaca buku yang bermanfaat salah satunya buku tentang ilmu pengetahuan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berminat membaca terutama saat pembelajaran berlangsung, dimana siswa lebih suka bermain ataupun berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu orang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan berusaha membaca bacaan yang variatif sehingga tidak hanya membaca buku yang dibutuhkan pada saat itu saja. Siswa hanya mengandalkan bahan bacaan yang diberikan oleh guru saja sehingga, informasi yang didapatkan juga terbatas.

Berdasarkan masalah yang ada maka diperlukan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Afandi dkk. (2013: 16) menyatakan bahwa pemakaian model harus tepat serta sesuai dengan kondisi anak atau siswa. Makna dari model pembelajaran mengandung teknik, alat, media serta strategi yang diperlukan sebagai acuan untuk mencapaitujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*, karena model ini dalam penerapannya melibatkan siswa secara aktif. Ndruru M. dkk (2022:98) model pembelajaran cooperative script adalah salah satu model pembelajaran yang kepada siswa untuk memberikan memasukkan, ide-ide atau gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru lalu kemudian diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing. Oleh sebab itu, dengan adanya kesempatan untuk bekerja berpasangan dan bergantian maka proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih bermakna. Dengan demikian siswa membaca secara langsung bagian penting dari materi yang dipelajari. Penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca pada era globalisasi ini sangatlah jarang untuk diminati siswa, kemungkinan besar dikarenakan pembelajaran yang monoton dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga. Dengan bertambahnya minat membaca, maka dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Tetapi tanpa adanya minat, siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Menurut Hapsari Y I. dkk (2019:372) Membaca merupakan kegiatan mengambil makna dari suatu bacaan

dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Dalam membaca individu membutuhkan kemampuan mengintegrasikan, mencermati serta memahami inti dari apa yang dibaca. Anak harus dilatih agar terbiasa untuk membaca karena membaca sangat penting baik untuk orang dewasa maupun anak-anak khususnya bagi yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan.

Faktor yang mempengaruhinya antara lain lingkungan keluarga, pendidikan, serta keterjangkauan buku. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Elendiana M. (2020:4) minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri.

Saat proses belajar berlangsung yang perlu diperhatikan penggunaan model pembelajaran. Penerapan model harus tepat dan sesuai dengan kondisi anak atau siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Scrip*. Model Pembelajaran Cooperative Script diartikan sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berkolaborasi secara berpasangan, dan setiap peserta didik memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaannya, peran tersebut secara bergiliran bertugas secara lisan menyampaikan bagian materi yang telah dipelajari (Diana Ramadanti: 2021). Penerapan model *Cooperative Script* bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan informasi penting dalam teks bacaan serta membiasakan peserta didik untuk berani memberikan gagasannya melalui kesimpulannya dari isi teks bacaan yang telah dibaca.

Hal tersebut ditambahkan dengan pengertian yang dikemukakan Hamdani (2011: 88) bahwa "*Cooperative Script* mengarahkan siswa untuk bekerja secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari". Dengan demikian secara langsung siswa membaca bagian-bagian penting dari materi yang telah dipelajari. Sebagaimana dikemukakan Dalman (2014: 142) minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran perasaan yang timbul dari dalam dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Cooperative Script*, sehingga secara bertahap pemahaman siswa akan bertambah. Aqib (2015: 19) kooperatif skrip diterapkan dengan siswa membacakan bagian yang penting dari materi yang telah diajarkan kemudian dilakukan oleh dua orang. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa akan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa masih sangat rendah, maka untuk mengatasinya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan minat membaca siswa. Selain penggunaan model pembelajaran *cooperative script* faktor lingkungan keluarga dan ketersediaan bahan bacaan juga sangat berpengaruh terhadap minat membaca siswa karena dorongan dan motivasi dari orang tua untuk membaca sangat diperlukan untuk meningkatkan minat baca anak. Setelah minat membaca siswa tumbuh maka diperlukan pula ketersediaan bahan bacaan yang memadai dan variatif sehingga minat membaca siswa meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., dkk.(2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*.Semarang: Unissula Press

- Aqib, Z. (2015). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60. Diperoleh pada 27 November 2022 dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/572/490>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hapsari, Y. I. dkk. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Terseno Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 2 No. 3, Diperoleh pada 27 November 2022 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/download/22634/14062/35952>
- Ndrudu, M. dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Jurnal pendidikan*, 1(1), 96-105. Diperoleh pada 28 November 2022 dari <https://media.neliti.com/media/publications/410465-penerapan-model-pembelajaran-cooperative-1c96ac5d.pdf>
- Ramadhanti, D. dkk. (2021). Penggunaan model cooperative script untuk meningkatkan keterampilan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol.7 No.2. Diperoleh pada 28 November 2022 dari <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/42756>
- Sutini. (2010). "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar*". *Jurnal Kependidikan Interaksi*.5, (5), 58.
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan* Vol. 7. No 1. Diperoleh pada 28 November 2022 dari <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2237>